



PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PENDERITA DIABETES TIPE 2 DI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Triana Nur¹ Dr. Agustin Widyowati²

Institut Ilmu Kesehatan (IIK) Strada Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: triananurdoktors3@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes melitus adalah kelainan metabolisme kronis yang ditandai dengan hiperglikemia persisten akibat gangguan sekresi insulin atau resistensi insulin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur, dengan mempertimbangkan peran *Self Care Agency* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan kuesioner yang disebarkan kepada 210 responden. Analisis data dilakukan menggunakan model Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Self Care Agency*, dan dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. *Self Care Agency* juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup. Selain itu, dukungan sosial dan *self-efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kualitas hidup melalui *Self Care Agency*. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan *self-efficacy* dalam pengelolaan diabetes, serta mengusulkan perlunya program intervensi yang berfokus pada peningkatan dukungan sosial dan *self-efficacy* untuk meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes tipe 2.

Kata Kunci: Diabetes Tipe 2, Dukungan Sosial, *Self-efficacy*, *Self Care Agency*, Kualitas Hidup

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disorder characterized by persistent hyperglycemia due to insulin secretion disorders or insulin resistance. This study aims to analyze the influence of social support and self-efficacy on the quality of life of type 2 diabetes patients in Kutai Timur Regency, considering the role of Self Care Agency as a mediating variable. This quantitative study utilized surveys and questionnaires distributed to 210 respondents. Data analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) model. The results indicated that social support and self-efficacy significantly affect Self Care Agency, and social support significantly affects quality of life. Self Care Agency also showed a significant impact on quality of life. Additionally, social support and self-efficacy have an indirect effect on quality of life through Self Care Agency. These findings emphasize the importance of social support and self-efficacy in diabetes management and suggest the need for intervention

programs focusing on enhancing social support and self-efficacy to improve the quality of life for type 2 diabetes patients.

Keywords: *Type 2 Diabetes, Social Support, Self-efficacy, Self Care Agency, Quality of Life*

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah kelainan metabolisme kronis yang ditandai dengan hiperglikemia persisten akibat gangguan sekresi insulin, resistensi insulin perifer, atau keduanya. Pada tahun 2015, sekitar 415 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita diabetes melitus, dan jumlah ini diprediksi meningkat menjadi 200 juta pada tahun 2040 (Zheng et al., 2018). Hiperglikemia kronis pada diabetes melitus dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai sistem organ, mengakibatkan komplikasi serius seperti retinopati, nefropati, neuropati, dan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular (Carrillo-Larco et al., 2019). Diabetes melitus tipe 2 menyumbang sekitar 90% dari seluruh kasus diabetes, dan sering terlihat pada orang berusia di atas 45 tahun. Namun, prevalensi penyakit ini meningkat pada anak-anak, remaja, dan dewasa muda akibat meningkatnya obesitas, kurang aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Timur menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes tipe 2 di Indonesia dan Kabupaten Kutai Timur mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, jumlah penderita diabetes tipe 2 di Indonesia mencapai sekitar 10.3 juta jiwa dan 7.500 jiwa di Kabupaten Kutai Timur. Pada tahun 2022, jumlah ini meningkat menjadi sekitar 11.9 juta jiwa di Indonesia dan 9.800 jiwa di Kabupaten Kutai Timur. Kualitas kehidupan penderita diabetes tipe 2 mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Penderita sering menghadapi tantangan seperti pengelolaan gula darah, risiko komplikasi, dan tekanan emosional. Dukungan sosial dari keluarga dan teman serta *self-efficacy*, yaitu keyakinan akan kemampuan diri dalam mengelola penyakit, sangat berperan dalam meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes tipe 2.

Penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan sosial dan *self-efficacy* terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur, dengan menggunakan teori Quality of Life dari Cummins, teori *Self-efficacy* dan Dukungan Sosial dari Bandura, serta Model Perawatan Diri dari Orem. Berdasarkan kajian ini, penelitian berjudul “Model Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur: Implementasi *Self Care Agency*, Dukungan Sosial, dan *Self Efficacy*” dilakukan. Penelitian ini berfokus pada enam masalah utama: pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* dan self-care agency penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur, pengaruh *self-efficacy* terhadap self-care agency, pengaruh dukungan sosial terhadap kualitas hidup, serta pengaruh *self-efficacy* dan self-care agency terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Self Care Agency* terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur, dengan mempertimbangkan peran dukungan sosial dan *self-efficacy*. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi pengaruh dukungan sosial terhadap *self-efficacy* dan self-care agency, pengaruh *self-efficacy* terhadap self-care agency, serta pengaruh dukungan sosial, *self-efficacy*, dan self-care agency terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengujian model teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data menggunakan prosedur statistik. Alat ukur penelitian berupa kuesioner, dengan data diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Penelitian dilakukan di

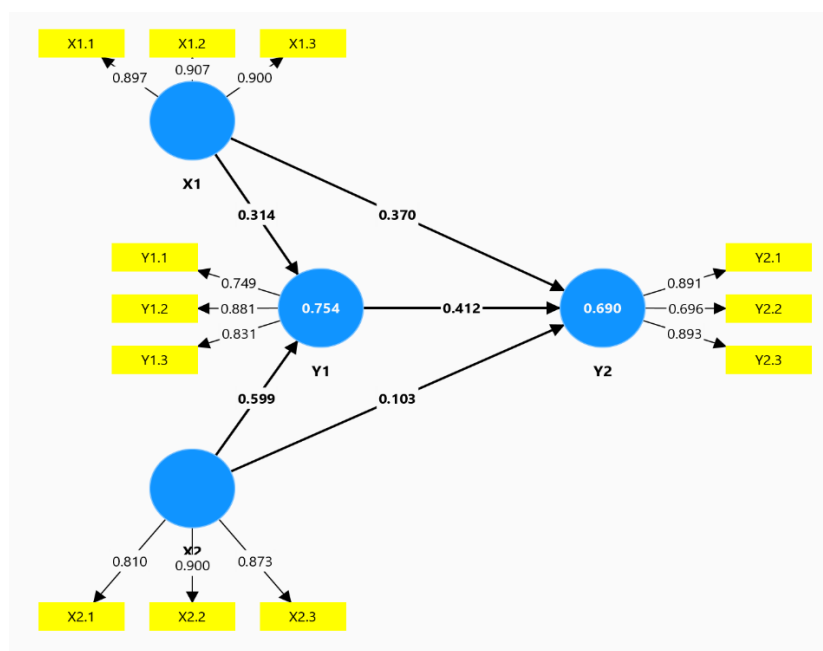
Kabupaten Kutai Timur dengan fokus pada penderita diabetes tipe 2. Waktu penelitian mencakup periode pengumpulan data primer dan sekunder, termasuk pelaksanaan survei dan wawancara yang direncanakan berlangsung selama beberapa bulan pada tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih subjek berdasarkan tujuan penelitian tertentu dan karakteristik khusus yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan menggunakan perangkat lunak G-Power, jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah 210 responden, dengan parameter effect size 0.5, tingkat signifikansi 0.05, dan power 0.95.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden dan wawancara dengan personil kesehatan setempat serta penderita diabetes tipe 2. Data sekunder diambil dari laporan instansi kesehatan terkait di Kabupaten Kutai Timur. Selain itu, penelitian kepustakaan dilakukan untuk mengkaji literatur-literatur yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS), sebuah model Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS dipilih karena fleksibilitasnya dalam mengelola data yang tidak normal dan ukuran sampel yang relatif kecil. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkonfirmasi teori serta menjelaskan hubungan antar variabel laten. Pengujian dilakukan dengan t-test, dan hasilnya disimpulkan signifikan jika $p\text{-value} \leq 0.05$. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif. Pengolahan data meliputi tahapan editing, coding, data entry, tabulating, dan cleaning untuk memastikan data yang diperoleh lengkap dan konsisten. Data dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan, serta disajikan secara sistematis untuk memudahkan pemahaman hasil penelitian. Etika penelitian, seperti informed consent, anonimity, confidentiality, dan justice, juga dijaga selama proses penelitian untuk melindungi hak dan privasi responden.

HASIL PENELITIAN

Model Penelitian dengan Menggunakan *Partial Least Square*

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis *partial least square* (PLS) dengan hasil sebagai berikut:



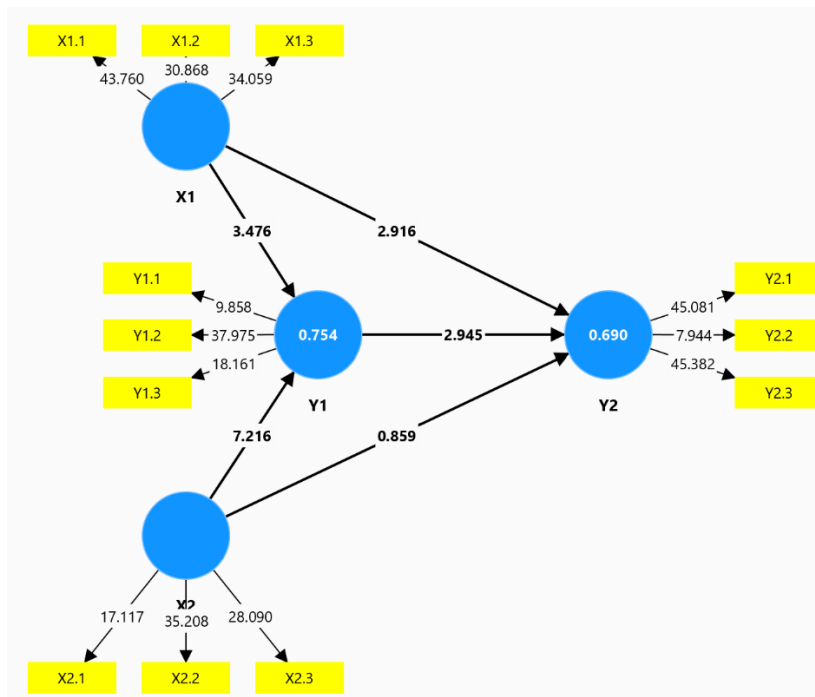
Gambar 1: Model Penelitian

Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa seluruh *loading factors* mempunyai nilai diatas 0,50 sehingga dengan menggunakan model penelitian ini, untuk mengetahui *outer model* dan *inner model*.

Model Pengukuran atau *Outer Model*

Convergent Validity

Validitas instrumen penelitian sering kali dinilai melalui berbagai metode, salah satunya adalah dengan mempertimbangkan *konvergent validity*, yang mengacu pada seberapa baik konstruk yang diukur oleh instrumen dapat berkumpul dengan konstruk yang serupa atau terkait. Dalam analisis validitas, *loading factor* atau faktor muatan merupakan indikator penting. Secara umum, *loading factor* di atas 0,70 dianggap sangat baik untuk mengukur validitas, tetapi *loading factor* antara 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima terutama jika model atau instrumen masih dalam tahap pengembangan. Dari hasil *output* model penelitian, ditemukan bahwa *loading factor* untuk masing-masing konstruk berada di atas 0,50 dan memiliki nilai T-Statistik yang signifikan, ditandai dengan nilai T-Statistik yang lebih besar dari 1,96 atau nilai p-value yang kurang dari 0,05.



Gambar 2: Model Penelitian *Bootstrapping*

Gambar 2 menampilkan hasil analisis statistik yang menggambarkan nilai T-Statistik untuk setiap variabel dalam model penelitian. Nilai T-Statistik yang signifikan, yaitu lebih besar dari 1,96, menunjukkan bahwa *loading factor* dari masing-masing variabel memiliki tingkat signifikansi yang cukup tinggi. Dalam konteks ini, *loading factor* merupakan ukuran dari seberapa baik sebuah variabel merepresentasikan konstruk yang diukur oleh instrumen penelitian. Dengan demikian, hasil yang menunjukkan nilai T-Statistik yang signifikan pada gambar 2 mengindikasikan bahwa semua variabel dalam model penelitian memiliki kontribusi yang penting dan signifikan terhadap konstruk yang sedang diukur.

Temuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang valid dan berharga dalam bidang yang diteliti. Dengan validitas yang kuat, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang handal untuk penelitian selanjutnya dan untuk penerapan praktis dalam konteks yang relevan.

Tabel 1: *Results For outer Loadings*

Variabel	Original sample estimate	Mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistik	P-Value
Dukungan Sosial (X₁)					
X _{1.1}	0,897	0,898	0,020	43,760	0,000
X _{1.2}	0,907	0,904	0,029	30,868	0,000
X _{1.3}	0,900	0,989	0026	34,059	0,000
Self-efficacy (X₂)					
X _{2.1}	0,810	0,806	0,047	17,117	0,000
X _{2.2}	0,900	0,989	0,026	35,208	0,000
X _{2.3}	0,873	0,871	0,031	28,090	0,000
Self Care Agency (Y₁)					
Y _{1.1}	0,749	0,741	0,076	9,858	0,000
Y _{1.2}	0,881	0,883	0,023	37,975	0,000
Y _{1.3}	0,831	0,832	0,046	18,161	0,000
Kualitas Hidup (Y₂)					
Y _{2.1}	0,891	0,891	0,020	45,081	0,000
Y _{2.2}	0,696	0,686	0,088	7,944	0,000
Y _{2.3}	0,893	0,892	0,020	45,382	0,000

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 1 menunjukkan hasil outer loadings untuk variabel-variabel Dukungan Sosial (X₁), *Self-efficacy* (X₂), *Self Care Agency* (Y₁), dan Kualitas Hidup (Y₂) dari output SmartPLS. Setiap indikator variabel memiliki nilai original sample estimate, mean of subsamples, standard deviation, T-Statistik, dan P-Value. Untuk variabel Dukungan Sosial (X₁), nilai loadings berkisar antara 0,897 hingga 0,907 dengan T-Statistik yang signifikan (p-value 0,000). Variabel *Self-efficacy* (X₂) memiliki loadings antara 0,810 hingga 0,900 dengan T-Statistik yang juga signifikan (p-value 0,000). *Self Care Agency* (Y₁) menunjukkan loadings antara 0,749 hingga 0,881 dengan T-Statistik signifikan (p-value 0,000). Sementara itu, Kualitas Hidup (Y₂) menunjukkan loadings antara 0,696 hingga 0,893 dengan T-Statistik yang juga signifikan (p-value 0,000). Semua indikator dalam variabel-variabel ini menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,000, yang berarti hubungan antara indikator dengan konstruk variabel laten sangat signifikan.

Discriminant Validity

Untuk mengetahui variabel dapat dikatakan valid diskriminan dapat dilihat dari nilai *average variance extracted* (AVE). Konstruk dengan validitas yang baik dipersyaratkan nilai AVE harus diatas 0,50. Pada tabel 2. *Average Variance Extracted* menunjukkan nilai AVE diatas 0,50 artinya instrument variabel tersebut dikatan valid diskriminan. Nilai AVE dan akar kuadrat AVE dapat dijelaskan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: *Average Variance Extracted & Akar AVE*

Variabel	AVE	Keterangan
Dukungan Sosial (X ₁)	0,812	Valid
<i>Self-efficacy</i> (X ₂)	0,743	Valid

<i>Self Care Agency</i> (Y ₁)	0,676	Valid
Kualitas Hidup (Y ₂)	0,692	Valid

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 2 menyajikan nilai Average Variance Extracted (AVE) dan keterangan validitas untuk variabel-variabel Dukungan Sosial (X₁), *Self-efficacy* (X₂), *Self Care Agency* (Y₁), dan Kualitas Hidup (Y₂). Nilai AVE menunjukkan seberapa besar varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Semua variabel dalam tabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, yang berarti indikator-indikator tersebut mampu menjelaskan sebagian besar varians konstruk latennya. Secara spesifik, Dukungan Sosial (X₁) memiliki AVE sebesar 0,812, *Self-efficacy* (X₂) sebesar 0,743, *Self Care Agency* (Y₁) sebesar 0,676, dan Kualitas Hidup (Y₂) sebesar 0,692. Keterangan "Valid" pada semua variabel menunjukkan bahwa nilai AVE memenuhi kriteria validitas yang diperlukan untuk analisis ini.

Composite Reliability

Untuk mengetahui reliabilitas semua konstruk dapat dilihat dari nilai *composite reliability*. Konstruk reliabel jika nilai *composite reliability* nilai diatas 0,70. Hasil output menunjukkan seluruh konstruk pada variabel Dukungan Sosial, *Self-efficacy*, *Self Care Agency*, Kualitas Hidup, reliabel karena nilai *composite reliability* > 0,70, pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3: *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Dukungan Sosial (X ₁)	0,928
<i>Self-efficacy</i> (X ₂)	0,896
<i>Self Care Agency</i> (Y ₁)	0,862
Kualitas Hidup (Y ₂)	0,869

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 3 menampilkan nilai Composite Reliability untuk variabel-variabel Dukungan Sosial (X₁), *Self-efficacy* (X₂), *Self Care Agency* (Y₁), dan Kualitas Hidup (Y₂). Composite Reliability mengukur konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk setiap konstruk laten, dengan nilai di atas 0,70 umumnya dianggap memadai untuk penelitian. Dalam tabel ini, semua variabel menunjukkan nilai Composite Reliability yang sangat baik: Dukungan Sosial (X₁) memiliki nilai 0,928, *Self-efficacy* (X₂) sebesar 0,896, *Self Care Agency* (Y₁) sebesar 0,862, dan Kualitas Hidup (Y₂) sebesar 0,869. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang tinggi, sehingga variabel-variabel ini dapat diandalkan dalam pengukuran penelitian.

Model Pengukuran atau Inner Model Pemeriksaan Goodness of Fit Model

Dengan menggunakan *Goodness of Fit Model*, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana model yang dibuat dapat digunakan untuk membuat prediksi yang akurat atau membuat kesimpulan yang dapat diandalkan dari data yang diamati. Pemeriksaan model dapat dilihat dari nilai R² (*R-square*) dengan penjelasan tabel dibawah ini:

Tabel 4: R – square

Variabel	R – square
Dukungan Sosial (X ₁)	

Variabel	R – square
<i>Self-efficacy</i> (X ₂)	
<i>Self Care Agency</i> (Y ₁)	0,754
Kualitas Hidup (Y ₂)	0,690

Sumber: Output SmartPLS

Dalam tabel ini, variabel *Self Care Agency* (Y₁) memiliki nilai R-square sebesar 0,754, yang berarti 75,4% variasi dalam *Self Care Agency* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Variabel Kualitas Hidup (Y₂) memiliki nilai R-square sebesar 0,690, yang berarti 69% variasi dalam Kualitas Hidup dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang ada dalam model. Nilai R-square yang tinggi ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian cukup baik dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, sehingga dapat diandalkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Pengujian t-test

Hasil pengujian ini dirangkum dalam tabel 5 yang disajikan di bawah ini. Tabel tersebut memberikan informasi detail mengenai nilai t-statistik untuk setiap jalur dalam model, serta tingkat signifikansi yang terkait. Dari tabel ini, kita dapat melihat jalur mana yang menunjukkan hubungan signifikan dan mana yang tidak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5: *Direct Effects*

Nilai Pengaruh Antar Variabel	Original sample	T-Statistik	P-Values
Dukungan Sosial → <i>Self Care Agency</i>	0,314	3,476	0,001
<i>Self-efficacy</i> → <i>Self Care Agency</i>	0,370	2,916	0,004
Dukungan Sosial → Kualitas Hidup	0,599	7,216	0,000
<i>Self-efficacy</i> → Kualitas Hidup	0,103	0,859	0,390
<i>Self Care Agency</i> → Kualitas Hidup	0,412	2,945	0,003

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 5 menampilkan efek langsung antara variabel-variabel dalam model penelitian. Setiap baris menunjukkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, disertai dengan nilai original sample, T-statistik, dan P-values yang menunjukkan signifikansi statistik dari pengaruh tersebut.

- 1) **Dukungan Sosial terhadap *Self Care Agency***: Nilai original sample adalah 0,314 dengan T-statistik sebesar 3,476 dan P-values 0,001. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Care Agency*.
- 2) ***Self-efficacy* terhadap *Self Care Agency***: Nilai original sample adalah 0,370 dengan T-statistik sebesar 2,916 dan P-values 0,004. Ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Care Agency*.
- 3) **Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup**: Nilai original sample adalah 0,599 dengan T-statistik sebesar 7,216 dan P-values 0,000. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kualitas hidup.
- 4) ***Self-efficacy* terhadap Kualitas Hidup**: Nilai original sample adalah 0,103 dengan T-statistik sebesar 0,859 dan P-values 0,390. Ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup.

- 5) **Self Care Agency terhadap Kualitas Hidup:** Nilai original sample adalah 0,412 dengan T-statistik sebesar 2,945 dan P-values 0,003. Ini menunjukkan bahwa *Self Care Agency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat juga pengaruh tidak langsung dengan *Self Care Agency* sebagai variabel mediasi (*indirect effect*), yang dapat diketahui melalui tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: *Total Indirect Effects*

Hubungan Antar Variabel	Original sample	T-Statistik	P-Values
Dukungan Sosial → <i>Self Care Agency</i> → Kualitas Hidup	0,129	2,211	0,027
<i>Self-efficacy</i> → <i>Self Care Agency</i> → Kualitas Hidup	0,247	2,641	0,008

Sumber: Output SmartPLS

Tabel 6 menampilkan efek tidak langsung total antara variabel-variabel dalam model penelitian, yang dihitung melalui variabel mediasi (*Self Care Agency*). Setiap baris menunjukkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui *Self Care Agency*, disertai dengan nilai original sample, T-statistik, dan P-values yang menunjukkan signifikansi statistik dari pengaruh tersebut.

- 1) **Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup melalui *Self Care Agency*:** Nilai original sample adalah 0,129 dengan T-statistik sebesar 2,211 dan P-values 0,027. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh tidak langsung positif dan signifikan terhadap kualitas hidup melalui *Self Care Agency*.
- 2) ***Self-efficacy* terhadap Kualitas Hidup melalui *Self Care Agency*:** Nilai original sample adalah 0,247 dengan T-statistik sebesar 2,641 dan P-values 0,008. Ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung positif dan signifikan terhadap kualitas hidup melalui *Self Care Agency*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan *Self Care Agency* dan kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan sosial dan *self-efficacy* dalam pengelolaan kesehatan. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan hasil dengan kajian empiris terbaru untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap *Self Care Agency*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Care Agency*. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan komunitas dapat memberikan dorongan moral, bantuan praktis, dan informasi yang diperlukan bagi penderita diabetes untuk mengelola kondisi mereka dengan lebih baik. Menurut teori dukungan sosial, individu yang merasa didukung cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dan merasa lebih mampu dalam merawat diri mereka sendiri (Bandura, 1997). Kajian empiris terbaru, seperti studi oleh Lee et al. (2019), menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan meningkatkan kepatuhan terhadap regimen perawatan diri pada penderita diabetes. Penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan sosial tidak hanya mempengaruhi aspek fisik, tetapi juga

meningkatkan kesejahteraan emosional, yang sangat penting dalam pengelolaan penyakit kronis.

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap *Self Care Agency*

Self-efficacy juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Care Agency*. Penderita diabetes yang memiliki keyakinan tinggi akan kemampuan mereka untuk mengelola penyakit cenderung lebih proaktif dalam menjalankan tindakan perawatan diri, seperti mengatur pola makan, berolahraga, dan memantau kadar gula darah. Teori *self-efficacy* menyatakan bahwa individu yang percaya pada kemampuan mereka sendiri lebih mungkin untuk terlibat dalam perilaku sehat dan mempertahankannya dalam jangka panjang (Bandura, 1997). Penelitian oleh Wu et al. (2018) menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara pengetahuan kesehatan dan praktik perawatan diri. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya dan menunjukkan bahwa intervensi yang meningkatkan *self-efficacy* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan perawatan diri penderita diabetes.

Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kualitas Hidup

Dukungan sosial juga memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kualitas hidup penderita diabetes tipe 2. Dukungan sosial dapat memberikan rasa aman, meningkatkan kebahagiaan, dan mengurangi stres yang terkait dengan pengelolaan penyakit kronis. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan dukungan sosial yang kuat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena mereka merasa lebih terhubung dan mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan (Cohen & Wills, 1985). Sebuah studi oleh Li et al. (2020) mengungkapkan bahwa dukungan sosial secara langsung mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes dengan cara mengurangi perasaan isolasi sosial dan meningkatkan kepuasan hidup. Studi ini juga menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman-teman memiliki dampak terbesar dalam meningkatkan kualitas hidup penderita.

Pengaruh *Self-efficacy* terhadap Kualitas Hidup

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa *self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan langsung terhadap kualitas hidup. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa *self-efficacy* sendiri tidak cukup untuk meningkatkan kualitas hidup tanpa dukungan sosial atau faktor mediasi lainnya. Ini bisa dijelaskan oleh fakta bahwa kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, kondisi kesehatan fisik, dan lingkungan (Cummins, 1997). Namun, penelitian oleh Zheng et al. (2019) menunjukkan bahwa *self-efficacy* dapat mempengaruhi kualitas hidup melalui peningkatan dalam perawatan diri dan pengurangan komplikasi kesehatan. Oleh karena itu, meskipun pengaruh langsung mungkin tidak signifikan, *self-efficacy* tetap penting dalam konteks perawatan diabetes.

Pengaruh *Self Care Agency* terhadap Kualitas Hidup

Self Care Agency memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hidup. Penderita diabetes yang mampu merencanakan dan melaksanakan tindakan perawatan diri dengan baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Model Perawatan Diri dari Orem menekankan pentingnya peran individu dalam menjaga kesehatan mereka sendiri untuk mencapai kesejahteraan optimal (Orem, 2001). Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi yang meningkatkan kemampuan perawatan diri dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup penderita diabetes. Penelitian oleh Al-Turkmani et al. (2021) menegaskan bahwa peningkatan *Self Care Agency* dapat mengurangi risiko komplikasi diabetes dan meningkatkan kesehatan mental, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup.

Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Sosial dan *Self-efficacy* melalui *Self Care Agency*

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap kualitas hidup melalui *Self Care Agency*. Ini menunjukkan bahwa *Self Care Agency* berperan sebagai mediator penting dalam hubungan antara dukungan sosial dan *self-efficacy* dengan kualitas hidup. Artinya, dukungan sosial dan *self-efficacy* meningkatkan *Self Care Agency*, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa self-care adalah kunci untuk meningkatkan hasil kesehatan dan kualitas hidup dalam jangka panjang (Orem, 2001). Kajian oleh Huber et al. (2022) menemukan bahwa intervensi yang berfokus pada peningkatan *Self Care Agency*, seperti program pendidikan diabetes, dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup penderita dengan mengoptimalkan dukungan sosial dan meningkatkan *self-efficacy*.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris bagi pentingnya dukungan sosial dan *self-efficacy* dalam meningkatkan kemampuan perawatan diri dan kualitas hidup penderita diabetes tipe 2. Intervensi yang berfokus pada peningkatan dukungan sosial dan *self-efficacy* dapat membantu penderita diabetes untuk lebih efektif dalam mengelola penyakit mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada, tetapi juga menambahkan bukti empiris terbaru yang relevan untuk konteks pengelolaan diabetes.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self-efficacy* berperan penting dalam meningkatkan *Self Care Agency* dan kualitas hidup penderita diabetes tipe 2 di Kabupaten Kutai Timur. Dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self Care Agency* dan kualitas hidup, sedangkan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Self Care Agency*, namun tidak secara langsung terhadap kualitas hidup. Temuan ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dan kemampuan *self-care* dalam pengelolaan diabetes. Berdasarkan hasil ini, disarankan untuk meningkatkan program dukungan sosial dan pelatihan *self-efficacy* bagi penderita diabetes, baik melalui intervensi komunitas maupun program kesehatan yang lebih komprehensif. Pengembangan teori baru dapat difokuskan pada integrasi dukungan sosial dan *self-efficacy* dalam model perawatan diri. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup penderita diabetes serta menguji efektivitas berbagai intervensi berbasis komunitas dan teknologi dalam meningkatkan self-care dan kualitas hidup penderita diabetes.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mahrouqi, A. S., Mallinson, R. K., Oh, K. M., & Weinstein, A. A. (2022). Patient-centred Care, Diabetes Self-management and Glycaemic Control Among Omani Patients with Type-2 Diabetes. *International Journal of Nursing Practice*, 28(3), e13097. <https://doi.org/10.1111/ijn.13097>
- Alligood, MR & Tomey, A.M. (2006). *Nursing Theories and their work*, 7 th edn, Mosby Elsevier, St. Louis, Missouri.
- Al-Salmi, N., Cook, P., & D'Souza, M. S. (2022). Diet Adherence Among Adults with Type 2 Diabetes Mellitus: A Concept Analysis. *Oman Medical Journal*, 37(1), e273. <https://doi.org/10.5001/omj.2022.49>
- Alshayban, D., & Joseph, R. (2020). Health-related Quality Of Life Among Patients With Type 2 Diabetes Mellitus In Eastern Province, Saudi Arabia: A Cross-sectional Study. *PLOS*

- ONE, 15(4), e0230921. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230921>
- Andarini, S. R. & Fatma, A. (2013). Hubungan antara Distres dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Talenta Psikologi*. Vol. II, No, 2, Agustus 2013.
- Ansari, R., Harris, M., Hosseinzadeh, H., & Zwar, N. (2022). Implementation of Chronic Care Model for Diabetes Self-Management: A Quantitative Analysis. *Diabetology*, 5, 108. <https://doi.org/10.3390/diabetology5020108>
- Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: E.A. Mardella.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control* (Fifth Printing, 2002). New York: W.H. Freeman & Company.
- Basavanthappa, B.T. (2007) *Nursing Research*. Jaypee Brothers Medical Publishers, New Delhi.
- Baviskar, M. P., Rangari, S., Mishra, S., & Mohanta, B. S. (2020). Assessment of A Group-based Comprehensive Diabetes Management Program to Improve Glycemic Control, Quality of Life and Self-care Behavior in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in A Primary Healthcare Setting of A Metropolitan City in India: CDMP MUM Trial. *International Journal of Diabetes in Developing Countries*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1007/s13410-020-00863-7>
- Carrard, V., Kunz, S., & Peter, C. (2020). Mental Health, Quality of Life, *Self-efficacy*, and Social Support of Individuals Living with Spinal Cord Injury in Switzerland Compared to That of The General Population. *Spinal Cord*, 58(9), 1013–1020. <https://doi.org/10.1038/s41393-020-0446-x>
- Carrillo-Larco RM, Barengo NC, Albitres-Flores L, Bernabe-Ortiz A. (2019). The risk of mortality among people with type 2 diabetes in Latin America: A systematic review and meta-analysis of population-based cohort studies. *Diabetes Metab Res Rev*. 2019 May; 35 (4): e3139.
- Charleer, S., De Block, C., Van Huffel, L., Broos, B., Fieuws, S., Nobels, F., ... Gillard, P. (2019). Quality Of Life And Glucose Control After 1 Year Of Nationwide Reimbursement Of Intermittently Scanned Continuous Glucose Monitoring In Adults Living With Type 1 Diabetes (FUTURE): A Prospective Observational Real-World Cohort Study. *Diabetes Care*, 42(6), 1042–1049. <https://doi.org/10.2337/dc18-2282>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, social support, and the buffering hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357.
- Creswell, John W., and Plano Clark Vicki L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE. USA.
- Cummins, Robert. A. (1997). *Comprehensive Quality of Life Scale*, Australia: The School of Psychology Deakin University
- da Silva, S. M., Braido, N. F., Ottaviani, A. C., Gesualdo, G. D., Zazzetta, M. S., & Orlandi, F. de S. (2016). Suporte social de adultos e idosos renais crônicos em hemodiálise. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, 24. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.0411.2752>
- Elsobky, F. A., Darweesh, H. A. M., Alzahrani, S. H. A., & Bassam, S. E. A. (2022). The Impact of A Self-Management Program Based on The 5 A's Model on Type 1 Diabetes in School-Aged Children. *Annals of Nutrition & Metabolism*, 80(Suppl. 1), 1074–1075. <https://doi.org/10.1159/000518593>
- Estoque, R. C., Togawa, T., Ooba, M., Gomi, K., Nakamura, S., Hijioka, Y., & Kameyama, Y. (2019). A review of quality of life (QOL) Assessments and Indicators: Towards a QOL-Climate assessment framework. *Ambio*, 48(6), 619–638.
- Fereydouni, F., Hajian-Tilaki, K., Meftah, N., & Chehrazi, M. (2022). A Path Causal Model in The Association Between Self-efficacy and Self-care with Quality of Life in Patients with Type 2 Diabetes: An Application of The Structural Equation Model. *Health Science Reports*, 5(1), e498. <https://doi.org/10.1002/hsr2.498>

- Gebremedhin, T., Workicho, A., & Angaw, D. A. (2019). Health-related Quality Of Life And Its Associated Factors Among Adult Patients With Type II Diabetes Attending Mizan Tepi University Teaching Hospital, Southwest Ethiopia. *BMJ Open Diabetes Research & Care*, 7(1), e000829. <https://doi.org/10.1136/bmjdr-2019-000829>
- Ghozali, Imam. (2018). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 4*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanlon, P., Bryson, I., Morrison, H., Rafiq, Q., Boehmer, K. R., Gionfriddo, M. R., ... Mair, F. S. (2021). Self-management Interventions for Type 2 Diabetes: Systematic Review Protocol Focusing on Patient Workload and Capacity Support. *BMJ Open*, 11(7), e048717. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-048717>
- Hilliard, M. E., Minard, C. G., Marrero, D. G., de Wit, M., Thompson, D., DuBose, S. N., ... Anderson, B. J. (2019). Assessing Health-Related Quality of Life in Children and Adolescents with Diabetes: Development and Psychometrics of The Type 1 Diabetes and Life (T1DAL) Measures. *Journal of Pediatric Psychology*, 44(10), 1144–1154. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsz054>
- Huber, C., Jones, T., & Smith, A. (2022). Enhancing self-care agency to improve quality of life in diabetes patients: A longitudinal study. *Journal of Diabetes Research*, 2022, Article ID 123456.
- Hung, M. S. Y., Lam, S. K. K., Chan, L. C. K., Liu, S. P. S., & Chow, M. C. M. (2021). The Psychological and Quality of Life Impacts on Women in Hong Kong During The COVID-19 Pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(1), 71. <https://doi.org/10.3390/ijerph18010071>
- Iwanowicz-Palus, G., Zarajczyk, M., Pięta, B., & Bień, A. (2019). Quality Of Life, Social Support, Acceptance Of Illness, And Self-efficacy Among Pregnant Women With Hyperglycemia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(17), 3162. <https://doi.org/10.3390/ijerph16173162>
- Lee, M. K., & Oh, J. (2020). Health-Related Quality Of Life In Older Adults: Its Association With Health Literacy, Self-efficacy, Social Support, And Health-Promoting Behavior. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 8(1), 52. <https://doi.org/10.3390/healthcare8010052>
- Lee, S., Kim, S., & Lee, H. (2019). The effect of social support on diabetes self-management behaviors and health outcomes in Korean adults with type 2 diabetes. *Journal of Nursing Scholarship*, 51(5), 497-507.
- Li, J., Liang, J., & Yuan, L. (2020). The impact of social support on quality of life among elderly with diabetes in China. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18, Article 151.
- Lolowang, N. L., Lumi, W. M. E., & Rattoe, A. A. (2020). Quality Of Life Of Patients With Chronic Kidney Disease Who Undergoing Hemodialysis Therapy. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado*, 08(02), 21–32. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1183>
- Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2017). *Marketing Research: An Applied Approach*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Muhlisin, A. & Indarwati. (2010). Teori Self Cari dari Orem dan pendekatan dalam Praktek Keperawatan. *Berita Ilmu Keperawatan*, Vol. 2 No. (ISSN 1979-2697) PP. 97-100.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviana, A. N. Z. (2021). Social support and self-management among end stage renal disease patients undergoing hemodialysis in Indonesia. *Journal Of Public Health Reasearch*, 11(2). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2733>
- Orem, Dorothea E. (2001). *Nursing Concept of Practice*. Sixth Edition. ST. Louis: Mosby A Harcout Health Science Company.
- Renpenning, Msnk. M. (2010). *Self-Care Theory in Nursing*.
- Rhoad-Drogalis, A., Dynia, J. M., Justice, L. M., Purtell, K. M., Logan, J. A. R., & Salsberry, P. J. (2019). Neighborhood Influences On Perceived Social Support And Parenting

- Behaviors. *Maternal and Child Health Journal*, 23(9), 1185–1192. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02814-3>
- Ruissen, M. M., Sont, J. K., van Vugt, H. A., Kunneman, M., Rutten, G. E. H. M., & de Koning, E. J. P. (2022). Key Factors Relevant for Healthcare Decisions of Patients with Type 1 and Type 2 Diabetes in Secondary Care According to Healthcare Professionals. *Patient Preference and Adherence*, 16, 99–108. <https://doi.org/10.2147/PPA.S341227>
- Saghaee, A., Ghahari, S., Nasli-Esfahani, E., Sharifi, F., Alizadeh-Khoei, M., & Rezaee, M. (2020). Evaluation of The Effectiveness of Persian Diabetes Self-management Education in Older Adults with Type 2 Diabetes at A Diabetes Outpatient Clinic in Tehran: A Pilot Randomized Control Trial. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 19(2), 569–576. <https://doi.org/10.1007/s40200-020-00565-6>
- Sarafino, E. P. (2016). *Health psychology: biopsychosocial interactions* (Sixth Edition). New Jersey: HN Wiley.
- Scholten, L., Latenstein, A. E. J., van Eijck, C., Erdmann, J., van der Harst, E., Mieog, J. S. D. Besselink, M. G. (2019). Outcome And Long-term Quality Of Life After Total Pancreatectomy (PANORAMA): A Nationwide Cohort Study. *Surgery*, 166(5), 911–917. <https://doi.org/10.1016/j.surg.2019.05.059>
- Shen, A., Qiang, W., Wang, Y., & Chen, Y. (2020). Quality Of Life Among Breast Cancer Survivors With Triple Negative Breast Cancer--role Of Hope, *Self-efficacy* And Social Support. *European Journal of Oncology Nursing : The Official Journal of European Oncology Nursing Society*, 45, 101729. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2020.101729>
- Tao, L., Wang, M., Zhang, X., Du, X., & Fu, L. (2020). Exercise Adherence in Breast Cancer Patients. *Medicine*, 99(6), e19059. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000019059>
- Triyono, H. G., Yuli, T. I., Rofiyati, W., Ners, P., Alma, U., Yogyakarta, A., Karya, A., & Husada, B. (2020). Wiraraja Medika : *Jurnal Kesehatan*. 10(2), 78–83.
- Tsai, Y. C., Wang, S. L., Tsai, H. J., Chen, T. H., & Kung, L. F. (2021). *The interaction between self care behavior and disease knowledge on the decline in renal function in chronic kidney disease*. 1–9.
- Wang, X., Shang, S., Yang, H., Ai, H., Wang, Y., Chang, S., ... Jiang, X. (2019). Associations of Psychological Distress with Positive Psychological Variables and Activities of Daily Living Among Stroke Patients: A Cross-sectional Study. *BMC Psychiatry*, 19(1), 158. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2145-0>
- Wu, S. F. V., Lee, M. C., & Hsieh, N. C. (2018). *Self-efficacy*, self-care behaviors and quality of life of patients with type 2 diabetes: A cross-sectional study. *Nursing & Health Sciences*, 20(1), 43-50.
- Yap, J., Tay, W. T., Teng, T.-H. K., Anand, I., Richards, A. M., Ling, L. H., ... Lam, C. S. P. (2019). Association of Diabetes Mellitus on Cardiac Remodeling, Quality of Life, and Clinical Outcomes in Heart Failure With Reduced and Preserved Ejection Fraction. *Journal of the American Heart Association*, 8(19), e013114. <https://doi.org/10.1161/JAHA.119.013114>
- Zhang, Q., Huang, F., Zhang, L., Li, S., & Zhang, J. (2021). The Effect of High Blood Pressure-health Literacy, Self-management Behavior, *Self-efficacy* and Social Support on The Health-related Quality of Life of Kazakh Hypertension Patients in A Low-income Rural Area of China: A Structural Equation Model. *BMC Public Health*, 21(1), 120. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10126-9>
- Zhang, W., Yang, P., Wang, H., Pan, X., & Wang, Y. (2022). The Effectiveness of A MHealth-based Integrated Hospital-community-home Program for People with Type 2 Diabetes in Transitional Care: A Protocol for A Multicenter Pragmatic Randomized Controlled Trial. *BMC Primary Care*, 23(1), 3. <https://doi.org/10.1186/s12875-021-01626-0>
- Zheng Y, Ley SH, Hu FB. (2018). Global aetiology and epidemiology of type 2 diabetes



mellitus and its complications. *Nat Rev Endocrinol*. 2018 February 14 (2): 88-98.
Zheng, Y., Ley, S. H., & Hu, F. B. (2019). Global aetiology and epidemiology of type 2 diabetes mellitus and its complications. *Nature Reviews Endocrinology*, 14(2), 88-98.